

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan *Mix Method Sequential Explanatory*. Metode ini dipilih sesuai dengan karakteristiknya karena pertanyaan penelitian yang hendak dijawab meliputi *outcomes* dan proses yang melibatkan penggabungan data kuantitatif dan kualitatif. Pemilihan metode *mix methode* dalam penelitian ini karena penggunaan penelitian kuantitatif maupun kualitatif saja tidak cukup untuk memahami suatu masalah.

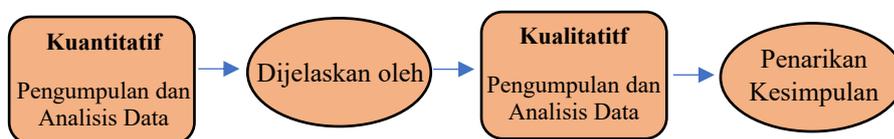
Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran bahasa sunda dasar melalui aplikasi canva untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B, serta bagaimana kesulitan guru dalam memberikan pembelajaran bahasa sunda mellalui aplikasi canva untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dilihat dari apakah pembelajaran bahasa sunda melalui aplikasi canva ini dapat atau tidak membuat suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *Sequential Explanatory*. Menurut Creswell (2020; 52) Desain eksplanatori sekuensial adalah sebuah desain penelitian yang dimulai dengan penelitian kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan penelitian kualitatif. Desain ini bertujuan untuk mempelajari masalah penelitian dengan memulai suatu penelitian dengan rangkaian penelitian kuantitatif (rangkaiannya mengacu pada penelitian kuantitatif atau kualitatif) kemudian mengumpulkan dan menganalisis data, dan melanjutkannya dengan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian kuantitatif. Desain ini digunakan karena mengingat penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data kuantitatif terlebih dahulu kemudian data kualitatif sebagai pelengkap.

Menurut Subagyo (Waruwu, 2023) penelitian *mix method* adalah jenis penelitian dari dua metode penelitian yang digabungkan secara kuantitatif dan kualitatif yang diintegrasikan sebagai temuan baru untuk ditarik kesimpulan. Dengan demikian, penelitian *mix method* merupakan penelitian yang menggabungkan prosedur dan teknik penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian secara bersamaan atau berurutan. Metode ini menggabungkan dua pendekatan dalam satu penelitian.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik, analisis data dan menarik kesimpulan. Kemudian menurut Creswell (Waruwu, 2023) mendefinisikan penelitian

kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia.



Gambar 3. 1
Skema Desain Penelitian Sequential Explanatory

Sumber: Creswell & Clark, 2011

Sesuai karakteristik metode kombinasi *sequential explanatory*, dimana pada tahap pertama menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kualitatif. Dengan demikian penelitian kombinasi ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian kuantitatif dan kualitatif meskipun berbeda namun saling melengkapi.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berlokasi di RA Arafah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi dengan jumlah 13 orang peserta didik, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 6 anak Perempuan; Kepala Sekolah dan Guru Kelas B di RA Arafah yang akan diwawancarai; serta orang tua anak usia 5-6 tahun di RA Arafah yang akan diberikan angket mengenai kemampuan berbahasa sunda dasar. Subjek penelitian ini dipilih dengan dasar karakteristik :

1. Peserta didik belum sepenuhnya memahami bahasa sunda sebagai Bahasa ibu;
2. Guru belum menerapkan pembelajaran bahasa sunda dasar melalui aplikasi canva untuk lebih meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif peserta didik;
3. Orang tua perlu diajak kerjasama dalam menstimulus kemampuan bahasa ekspresif pada anak melalui pembelajaran bahasa sunda dikehidupan sehari-hari.
4. Sekolah belum memiliki media atau metode yang mendukung untuk melakukan pembelajaran bahasa sunda melalui aplikasi canva untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Adapun karakteristik yang ditemukan berdasarkan kenyataan di lapangan yaitu di RA Arafah Cimahi Selatan dengan melalui kegiatan observasi di kelompok B mendapat temuan bahwa kemampuan Bahasa ekspresif pada pembelajaran bahasa sunda dasar pada kelompok B Sebagian anak belum terlihat kemampuan bahasa ekspresifnya dalam pembelajaran bahasa sunda seperti: anak belum mampu menyebutkan beberapa kosakata; anak belum bisa memahami dan mengingat kosakata secara langsung; anak belum mampu mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi; terdapat beberapa anak yang terbiasa berbahasa sunda, namun tidak dengan bahasa yang halus dan sopan. Masalah lain yang muncul adalah faktor lingkungan anak yang jarang

menggunakan bahasa sunda sebagai salah satu alat komunikasi di daerah jawa barat.

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah 13 peserta didik usia 5-6 tahun di RA Arafah, adapun jumlah populasi adalah sebanyak 13 peserta didik usia 5-6 tahun.

C. Teknik Penelitian

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui mengenai pengaruh pembelajaran bahasa sunda dasar melalui aplikasi canva untuk meningkatkan kemampuan Bahasa ekspresif anak di RA Arafah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan metode *Mix Methode Sequential Explanatory* di mana dalam prosesnya peneliti mengukur data kuantitatif terlebih dahulu dan kemudian dilengkapi dengan data kualitatif sebagai berikut :

1. Data kuantitatif : pada pengolahan dan pengumpulan data kuantitatif *Mix Methode* ini yaitu mengumpulkan instrument-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur seperti: data hasil observasi; wawancara; dan studi dokumentasi.
2. Data kualitatif : pada penglohan data kualitatif *Mix Methode* ini yaitu menggunakan peneliti sebagai instrument.

Analisis data kuantitatif dan kualitatif dilakukan dengan cara membandingkan data kuantitatif hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama, dan data kualitatif hasil penelitian

kualitatif pada tahap kedua. Melalui analisis data ini akan dapat diperoleh informasi apakah kedua data saling melengkapi, memperluas, memperdalam atau malah bertentangan. Apabila ditemukan terdapat data yang bertentangan, maka data hasil penelitian kualitatif diuji kredibilitasnya lagi sampai ditemukan kebenaran data dengan cara memperpanjang penelitian. Selanjutnya hasil penelitian yang digunakan adalah hasil penelitian kualitatif yang telah benar/pasti dan telah diuji kredibilitasnya.

Analisis data kuantitatif dan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data pengaruh pembelajaran bahasa sunda melalui aplikasi *canva* untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak usia dini kelompok B.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data dengan skala likert pada penelitian kuantitatif serta wawancara pada kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif, penelitian yang menjadi instrumen atau alat penelitian. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen yang juga harus “divalidasi” seberapa jauh kesiapan peneliti yang meliputi pemahaman *Mix Method*, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Keberhasilan penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan. Untuk mendapat instrumen yang baik, maka peneliti perlu Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian terlebih dahulu. Kisi-kisi instrumen yang peneliti buat meliputi kisi-kisi instrumen wawancara dengan guru kelas, serta kisi-kisi instrumen observasi siswa yang didasari pada teori strategi pembelajaran bahasa sunda pada anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif yang berupa tahapan kegiatan pembelajaran bahasa sunda untuk anak usia dini kelompok B.

Dalam penelitian ini variabel yang akan diukur adalah kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. Pemahaman kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini ini diukur melalui pembelajaran bahasa sunda melalui aplikasi canva. Maksudnya adalah, anak akan diajak untuk melakukan pembelajaran bahasa sunda melalui aplikasi canva yang akan memudahkan anak lebih terstimulus dalam kemampuan bahasa ekspresifnya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini variabel yang akan diukur adalah kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. Indikator-indikator yang akan diukur diambil dari Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STTPA) yang kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan.

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pengaruh Pembelajaran Bahasa Sunda Melalui Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Kelompok B

No	Pokok Masalah	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen/ Item
1.	Pembelajaran Bahasa Sunda Melalui Aplikasi Canva	1. Mengekspresikan sesuatu yang ada pada layar canva dalam bahasa sunda	Guru	Pengamatan / Observasi	1, 2, 3, 4
		2. Mengerti setiap kata/kalimat yang ada pada layar canva dalam bahasa sunda	Guru	Pengamatan / Observasi	5, 6, 7, 8
		3. Mengartikan setiap kata/kalimat yang ada pada layar canva dalam bahasa sunda	Guru	Pengamatan / Observasi	9, 10, 11, 12
2.	Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif	1. Mengungkapkan keinginannya dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi	Guru	Pengamatan / Observasi	1, 2, 3, 4

	2. Mengungkapkan perasaannya dengan kalimat sederhana	Guru	Pengamatan / Observasi	5, 6, 7, 8
	3. Berani bertanya secara sederhana	Guru	Pengamatan / Observasi	9, 10, 11, 12

Tabel 3. 2
Kriteria Penilaian Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Kelompok B di RA Arafah

No	Indikator	Kriteria	Skor	Kriteria Penilaian
1	Anak mampu menyebutkan beberapa kosa kata sederhana	BSB	4	Anak mampu menyebutkan kosa kata sederhana dengan lancar
		BSH	3	Anak mampu menyebutkan beberapa kosa kata sederhana tetapi masih belum lancar
		MB	2	Anak dapat menyebutkan beberapa kosa kata sederhana dengan bantuan guru
		BB	1	Anak belum bisa menyebutkan beberapa kosa kata sederhana
2	Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana	BSB	4	Anak mampu menjawab pertanyaan secara sederhana yang diberikan oleh guru
		BSH	3	Anak mampu menjawab pertanyaan secara sederhana namun masih perlu dibimbing guru
		MB	2	Anak belum mampu untuk menjawab pertanyaan sederhana
		BB	1	Anak belum mengerti untuk menjawab pertanyaan secara sederhana
3	Anak mampu mengungkapkan perasaannya dengan kalimat sederhana	BSB	4	Anak mampu mengungkapkan perasaannya dengan kalimat sederhana dengan percaya diri
		BSH	3	Anak mulai berani mengungkapkan perasaannya dengan percaya diri

		MB	2	Anak mampu mengungkapkan perasaannya dengan kalimat sederhana dengan bantuan guru
		BB	1	Anak belum bisa mengungkapkan perasaannya
4	Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama	BSB	4	Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
		BSH	3	Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi sama namun masih dibantu guru
		MB	2	Anak belum mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama
		BB	1	Anak belum sama sekali mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
5	Anak mampu berkomunikasi dengan bahasa yang halus dan sopan	BSB	4	Anak mampu terbiasa berkomunikasi dengan bahasa yang halus dan sopan
		BSH	3	Anak mampu berkomunikasi dengan bahasa yang halus dan sopan namun masih ada bantuan dari guru
		MB	2	Anak belum mampu berkomunikasi dengan bahasa yang halus dan sopan
		BB	1	Anak tidak bisa berkomunikasi dengan bahasa yang halus dan sopan

2. Observasi

Observasi terhadap pembelajaran bahasa sunda melalui aplikasi canva untuk memperoleh data kuantitatif.

Tabel 3. 3
Pedoman Observasi

Instrumen Penelitian Kemampuan Bahasa Ekspresif

Nama Sekolah :

Nama Anak :

Kelompok Usia :

No	Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
A. Mengungkapkan keinginannya dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi					
1.	Anak mampu mengungkapkan keinginannya				
2.	Anak mampu berkomunikasi dengan baik				
3.	Anak mampu mengungkapkan pendapatnya secara sederhana				
4.	Anak mampu mengutarakan keinginannya kepada teman sebayanya				
B. Mengungkapkan perasaannya dengan kalimat sederhana					
5.	Anak mampu mengungkapkan perasaannya kepada orang lain				
6.	Anak mampu mendengarkan perasaan teman sebayanya				
7.	Anak mampu berkomunikasi dengan baik				
8.	Anak mampu menyampaikan perasaan yang sedang dialaminya				
C. Berani bertanya secara sederhana					
9.	Anak mampu menjawab pertanyaan secara sederhana				
10.	Anak mampu mengungkapkan pertanyaan dengan percaya diri				

11.	Anak mampu menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dsb				
12.	Anak mampu bertanya kepada teman sebayanya				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 3. 4
Pedoman Observasi

Instrumen Penelitian Pembelajaran Bahasa Sunda Melalui Aplikasi Canva

Nama Sekolah :

Nama Anak :

Kelompok Usia :

No	Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
A. Mengekspresikan sesuatu yang ada pada layar canva dalam bahasa sunda					
1.	Anak mampu mengungkapkan kata memakai bahasa sunda				
2.	Anak mampu mengekspresikan kata yang diutarakan guru dalam bahasa sunda				
3.	Anak mampu mengekspresikan kata/kalimat secara sederhana dalam bahasa sunda				
4.	Anak mampu mengutarakan sesuatu yang ada pada layar dalam bahasa sunda				
B. Mengerti setiap kata/kalimat yang ada pada layar canva dalam bahasa sunda					

5.	Anak mampu memahami kosa kata baru dalam bahasa sunda				
6.	Anak mampu memahami kalimat sederhana dalam bahasa sunda				
7.	Anak mampu memahami setiap kata yang ditanyakan guru				
8.	Anak mampu memahami kata dalam bahasa sunda				
C. Mengartikan setiap kata/kalimat yang ada pada layar canva dalam bahasa sunda					
9.	Anak mampu mengartikan kata yang ada pada layar canva dalam bahasa sunda				
10.	Anak mampu mengartikan kosa kata baru yang diberikan guru				
11.	Anak mampu mengartikan kalimat dalam bahasa sunda secara sederhana				
12.	Anak mampu mengartikan setiap kata yang ditanyakan guru dalam bahasa sunda				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 3. 5
Lembar Observasi Akumulatif Anak

No	Nama Anak	Item Skor Pernyataan					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	AWO							
2	AJA							
3	FAN							
4	HR							
5	KAS							
6	MANR							

7	RPS							
8	WSA							
9	FAH							
10	ARI							
11	IDL							
12	DRF							
13	MKA							

Keterangan :

- 1 = Anak mampu menyebutkan beberapa kosakata dalam bahasa sunda
 2 = Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
 3 = Anak mampu mengungkapkan keinginannya
 4 = Anak mampu mengungkapkan perasaannya
 5 = Anak mampu berkomunikasi secara lisan

3. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Guru RA Arafah kelompok B untuk memperoleh data profil anak, profil sekolah serta kendala yang dihadapi guru pada saat melakukan kegiatan pembelajaran bahasa sunda dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi pada saat pembelajaran.

Tabel 3. 6
Pedoman Wawancara Guru

Nama Responden :
 Jabatan :
 Hari/Tanggal :
 Tempat Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah dalam pengimplementasian melalui aplikasi canva dalam pembelajaran bahasa sunda ini dapat menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif pada anak?	

2	Bagaimana efektivitas pembelajaran bahasa sunda melalui aplikasi canva terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak?	
3	Kendala apa yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dengan pembelajaran bahasa sunda melalui aplikasi canva?	
4	Apakah sebelumnya ibu pernah menggunakan media aplikasi canva untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak?	
5	Menurut ibu, apakah penting kemampuan bahasa ekspresif pada anak perlu ditingkatkan dan terus distimulasi?	
6	Apakah dengan pembelajaran bahasa sunda melalui aplikasi canva ini mampu meningkatkan kosa kata dalam berbahasa sunda?	
7	Apakah dengan pembelajaran bahasa sunda melalui aplikasi canva ini anak mampu mengungkapkan perasaannya dengan kalimat sederhana dalam bahasa sunda?	
8	Apakah dengan pembelajaran bahasa sunda melalui aplikasi canva ini anak mampu menjawab pertanyaan sederhana?	
9	Apakah dengan pembelajaran bahasa sunda melalui aplikasi canva ini anak mampu berkomunikasi dengan bahasa yang halus dan sopan?	
10	Apakah dengan pembelajaran bahasa sunda melalui aplikasi canva ini anak mampu menyebutkan warna, angka, nama hewan, dan nama buah dalam bahasa sunda?	

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperjelas gambaran kegiatan penelitian dan sebagai bukti data penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data kualitatif. Studi dokumentasi dilakukan terhadap kurikulum yang disesuaikan dengan lembaga bersangkutan, hasil studi empiris para ahli untuk memperoleh data terkait penyusunan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa sunda pada anak kelompok B.

Dokumentasi merupakan satu Teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen yang telah didapat, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelusuran perolehan peningkatan kemampuan Bahasa ekspresif anak kelompok B.

Tabel 3. 7
Pedoman Studi Dokumentasi

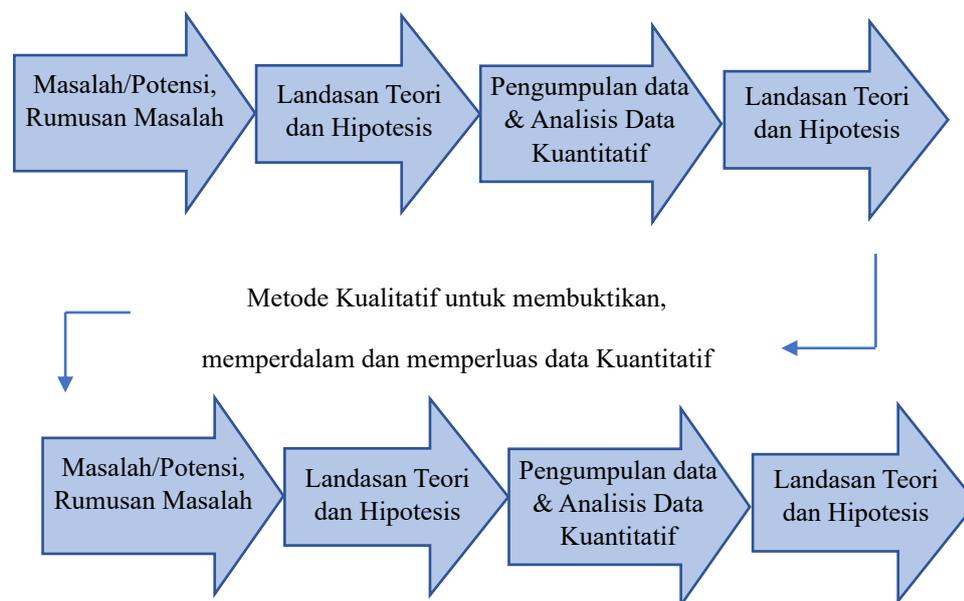
No	Jenis Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Profil Kelembagaan	✓	
2	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	✓	
3	Data Peserta Didik	✓	
4	RPPH/Modul Ajar	✓	
5	Proses Foto Pembelajaran	✓	
6	Foto Lingkungan Kelas	✓	
7	Laporan Perkembangan Anak	✓	

E. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian mengikuti tahapan penelitian *The Sequential Explanatory* Desain di mana dalam melakukan penelitian, peneliti mencari data kualitatif terlebih dahulu kemudian mengolah data kuantitatif.

Berikut ini beberapa Langkah-langkah desain eksplanatori sekuensial menurut Creswell (2020: 52) :

1. Pada fase pertama dilakukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif.
2. Mengecek hasil analisis data kuantitatif untuk menentukan: (a) hasil apa yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut pada fase kedua dengan menggunakan desain kualitatif dan (b) pertanyaan apa yang akan diajukan dalam fase kualitatif ini.
3. Melakukan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada fase kedua yang bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian kuantitatif.
4. Menarik kesimpulan bagaimana hasil analisis kualitatif membantu menjelaskan hasil kuantitatif.



Gambar 3. 2
Langkah-langkah Penelitian dalam Desain *Sequential Explanatory*

Menurut Creswell (2020) kekuatan desain *sequential explanatory* terletak pada dua fase penelitian yang dibangun secara beruntun, sehingga terdapat fase-fase berbeda dalam melakukan desain penelitian ini. Penggunaan desain ini menjadi suatu tantangan tersendiri untuk dilakukan, karena dibutuhkannya waktu untuk mengimplementasikan dua fase penelitian berbeda yang harus dilakukan secara berurutan. Tantangan lainnya adalah ketika menentukan hasil kualitatif mana yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

F. Prosedur Pengelolaan Data

Data dalam penelitian ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul atau data kuantitatif berupa hasil tes dalam bentuk observasi untuk mengukur efektifitas pembelajaran Bahasa sunda melalui aplikasi canva dan penyebaran angket yang ditujukan untuk orang tua peserta didik kelompok B usia 5-6 tahun yang bersekolah di RA Arafah Cimahi Selatan

mengenai kemampuan bahasa anak. Data kuantitatif diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS versi 25, 2023.

Sementara itu data kualitatif berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menjawab proses pembelajaran Bahasa sunda melalui aplikasi canva dan kendala yang dihadapi oleh guru. Data kualitatif dilakukan secara sistematis melalui penjabaran kategori dan sintesis data.

Menurut Sugiyono (2022) pada data kualitatif, tahapan dalam Teknik pengolahan data kualitatif terdiri dari beberapa Langkah, antara lain:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) proses penyederhanaan, penggolongan serta pembuangan bagian data yang sekiranya tidak digunakan dan tidak berpengaruh pada hasil analisis data.
2. *Data Display* (Penyajian Data) penyajian data dengan cara menyusun data secara sistematis dan mudah dipahami.
3. *Conclusion Drawing/Verification* merupakan langkah akhir dari proses analisis data. Namun kesimpulan yang diambil dapat mengalami perubahan jika ditemukan bukti yang mendukung untuk tahap pengumpulan data berikutnya.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah kuesioner yang dibuat valid atau tidak. Untuk mengukur validitas kuesioner ini, peneliti menggunakan SPSS. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid, apabila Koefisien korelasi product moment statistic

parametrik untuk penelitian kuantitatif melebihi 0,05 atau Koefisien korelasi product r hitung $> r\text{-tabel} (\alpha ; n - 2)$ $n =$ jumlah sampel atau Nilai sig. $\leq \alpha$,

$$r_{bis(i)} = \frac{\bar{X}_i - \bar{X}_t}{S_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Rumus Uji Validitas (Koefisien Korelasi)

Keterangan

$r_{bis(i)}$ = Koefisien korelasi antara skor butir ke i dengan skor total

\bar{X}_i = Rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir ke i

\bar{X}_t = Rata-rata skor total semua responden

S_t = Standar deviasi skor total semua responden

p_i = Proporsi jawaban yang benar untuk butir ke i

q_i = Proporsi jawaban yang salah untuk butir ke i

Distribusi nilai rtabel Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148

Tabel 3. 8
R-Tabel Frekuensi Responden

Dari hasil tabel di atas, kemudian dilakukan uji nilai r hitung yang didapatkan pada kolom skor total yang akan dibandingkan dengan nilai R-Tabel. Adapun syarat Uji nilai r hitung, adalah sebagai berikut :

Tingkat Signifikansi adalah $\alpha = 5\% = 0,05$

Dasar Keputusan = r hitung (nilai koefisien korelasi) > r tabel = Valid; r hitung (nilai koefisien korelasi) < r tabel = Tidak Valid.

Tabel 3. 9
Hasil Uji Validitas

		Correlations							
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.418*	.447*	.671**	.083	.217	.120	.785**
	Sig. (2-tailed)		.021	.013	.000	.663	.250	.529	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.418*	1	.000	.134	-.174	.157	.018	.487**
	Sig. (2-tailed)	.021		1.000	.481	.359	.407	.925	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.447*	.000	1	.500**	-.186	.208	.000	.600**
	Sig. (2-tailed)	.013	1.000		.005	.326	.271	1.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.671**	.134	.500**	1	.093	.484**	.134	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.481	.005		.626	.007	.481	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.083	-.174	-.186	.093	1	.141	-.050	.080
	Sig. (2-tailed)	.663	.359	.326	.626		.456	.795	.676
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.217	.157	.208	.484**	.141	1	.203	.652**
	Sig. (2-tailed)	.250	.407	.271	.007	.456		.281	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.120	.018	.000	.134	-.050	.203	1	.286
	Sig. (2-tailed)	.529	.925	1.000	.481	.795	.281		.125
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.785**	.487**	.600**	.803**	.080	.652**	.286	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000	.000	.676	.000	.125	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3. 10
Kriteria Penilaian

Besarnya r_{xy}	Tingkat validitas
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Baik
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Kurang
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Kurang
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak Valid

Tabel 3. 11
Hasil Uji Validitas Variabel Terikat

No Item	Hasil Uji		Taraf Signifikansi 95% t.tabel = 1,701	keterangan
	r.hitung	t.hitung		
1	0,785	6,70518	T hitung > t tabel	Valid
2	0,487	2,95049	T hitung > t tabel	Valid
3	0,600	3,9687	T hitung > t tabel	Valid
4	0,803	7,12958	T hitung > t tabel	Valid
5	0,080	0,4246	T hitung < t tabel	Tidak Valid
6	0,652	4,55022	T hitung > t tabel	Valid
7	0,286	1,57934	T hitung < t tabel	Tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Realiabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Adapun teknik yang peneliti gunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian adalah dengan Teknik Alpha Cronbach. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan Teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_5) > 0,6.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Rumus Uji Realibilitas (Koefisien Realibilias)

Keterangan

r_{ii} = Koefisien reliabilitas

K = Cacah butir

S_i^2 = Varians skor butir

S_t^2 = Varians skor total responden

Tabel 3. 12
Tabel Distribusi Nilai r Tabel signifikan 5% dan 1%

Interpretasi Hasil Uji Reabilitas Cronbach Alpha Melalui Aplikasi SPSS versi 25
Nilai Acuan :

KRITERIA PENGUJIAN		
Nilai Acuan 30 Responden	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,361	Diatas 0,361 nilai r tabel signifikansi (5%)	RELIABEL

Tabel 3. 13
Dasar Pengambilan Keputusan

Dasar Pengambilan Keputusan
Jika Nilai Cronbach's Alpha > 0,361 maka berkesimpulan reliabel
Jika Nilai Cronbach's Alpha < 0,361 maka berkesimpulan tidak reliabel

Tingkat Signifikansi = $\alpha = 5\% = 0,05$

Dasar Keputusan = r hitung (cronbach alpha) > r tabel =

Realibel/Terpercaya/Konsisten; r hitung (cronbach alpha) < r tabel = Tidak Realibel (Konsisten).

Tabel 3. 14
Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.677	5

2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam analisis statistik parametik, data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus terpenuhi. Salah satu cara untuk mendeteksi kenormalan sebuah data dapat dilakukan dengan teknik *Shapiro Wilk*. Uji *Shapiro Wilk* pada umumnya dipakai untuk sampel yang jumlahnya kecil (kurang dari 50 data). Adapun jika data didapati data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis statistik non parametik. Uji normalitas ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah $H_a =$ ada perbedaan sebelum stimulus dan sesudah stimulus, serta $H_a =$ ada perbedaan antara *before-stimulation* dengan *after-stimulation*.

3. Uji Paired Sample T-test (Uji Wilcoxon)

Uji Wilcoxon sering kali digunakan sebagai alternatif dari uji paired sample t-test. Hal ini terjadi karena jika data penelitian tidak berdistribusi normal (melalui uji normalitas) maka data tersebut dianggap tidak memenuhi syarat dalam pengujian statistik parametrik. Oleh karena itu, perlu adanya Tindakan yang harus dilakukan peneliti agar data penelitin yang dikumpulkan masih tetap dapat diuji atau dianalisis, yaitu dengan cara melakukan metode statistik non parametrik. Uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua sample yang saling berpasangan. Dasar pengambilan keputusan melalui uji paired sample T-test (Uji Wilcoxon) yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $< 0,05$ maka H_a diterima.
- 2) Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari $> 0,05$ maka H_a ditolak.

Data dalam penelitian pengaruh pembelajaran bahasa sunda melalui aplikasi canva, ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Sumber data primernya yaitu aplikasi canva diperoleh dengan menganalisa secara langsung bagaimana proses pembelajaran bahasa ekspresif melalui pembelajaran bahasa sunda berbantuan aplikasi canva dan sumber sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara yang dapat berupa buku, artikel ilmiah atau subjek terdekat dari anak usia dini sebagai subjek utamanya sesuai dengan teori

kemampuan bahasa ekspresif pada anak kelompok B. yang diutamakan dalam pemerolehan data dari hasil angket/kuesioner kepada guru sebagai subjek terdekat bagi anak usia dini.

Data kuantitatif, diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS berupa hasil observasi untuk mengukur aktivitas pengaruh pembelajaran bahasa sunda melalui aplikasi canva untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B. hal ini dilakukan secara sistematis melalui penjelasan kategori dan sintesis data. Pengumpulan data ini dilakukan melalui proses wawancara, observasi, studi dokumentasi secara berkala yang berasal dari sumber primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari asli penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.

Data kualitatif berupa hasil observasi sebelum dilakukan stimulasi dan sesudah dilakukan stimulasi untuk mengukur pengaruh pembelajaran bahasa sunda melalui aplikasi canva, yang digunakan adalah dengan proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu, yaitu:

- 1) *Editing*, yaitu proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan.
- 2) *Codeting*, adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada setiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang

dibuat dalam bentuk angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.

- 3) Tabulasi, yaitu proses penempatan data kedalam bentuk tabel yang diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis, tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

Pengolahan data kualitatif adalah menggunakan Teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagai fokus penelitian. Kualitatif juga mendukung penggambaran dari data kuantitatif yang telah diperoleh dari hasil penelitian.